

## KONFLIK REMPANG DALAM BINGKAI MEDIA (ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE BATAMTIMES.CO DAN BATAMNEWS.CO)

Mutiara Khansa Nabila<sup>1</sup>, Dimas Asto Aji An'amta<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Corresponding author:**

Mutiara Khansa Nabila  
[mutiarakhns211@gmail.com](mailto:mutiarakhns211@gmail.com)

**Keywords:**

Framing, agrarian conflict, media online

**DOI:**

<https://doi.org/10.20527/h-js.v3i4.345>

**Article History:**

Received: May 29, 2024

Accepted: October 22, 2024

### ABSTRACT

The agrarian conflict case that occurred in Rempang Island attracted the attention of the mass media in covering the actual reality. This research aims to examine the framing done by *batamtimes.co* and *batamnews.co* online media on the agrarian conflict in Rempang Island, published in the period of June-December 2023. The type of research used is descriptive qualitative, with Robert N. Entman's framing analysis model which includes 4 elements of analysis, namely define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. This research also uses the perspective of Berger and Luckman's social construction theory. The results showed that *batamtimes.co* and *batamnews.co* online media framed the agrarian conflict case by leaning towards the role of the government as a policy maker and emphasising the positive impact of investment projects on the regional economy and society. The construction process by both media is shown by supporting the Rempang Eco City project. This can be seen from how both online media show repeated emphasis that focuses on the development of the Rempang Eco City Project compared to the ongoing conflict. Online media in reporting an event, behind it has a certain purpose with various aspects that are highlighted to be understood by readers. Thus, the result of reality that has been processed by the media can be favourable to one party and detrimental to the other. Therefore, it is important for readers to use other sources in accessing information to get a different perspective.

### ABSTRAK

Kasus konflik agraria yang terjadi di Pulau Rempang menarik perhatian dari media massa dalam melakukan liputan terkait realitas yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembingkai atau *framing* yang dilakukan oleh media online *batamtimes.co* dan *batamnews.co* terhadap konflik agraria di Pulau Rempang, yang dipublikasi pada periode bulan Juni-Desember 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan model analisis *framing* dari Robert N. Entman yang meliputi 4 elemen analisis, yaitu *define problems*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Penelitian ini juga menggunakan perspektif teori konstruksi sosial Berger dan Luckman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online *batamtimes.co* dan *batamnews.co* membingkai kasus konflik agraria dengan condong terhadap peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan melakukan penekanan aspek terhadap dampak positif proyek investasi terhadap perekonomian daerah dan masyarakat. Proses konstruksi oleh kedua media ditunjukkan dengan mendukung proyek Rempang Eco City. Hal ini dilihat dari bagaimana kedua media online menunjukkan penekanan berulang yang berfokus kepada pengembangan proyek Rempang Eco City dibandingkan dengan konflik yang tengah terjadi. Media online dalam memberitakan sebuah peristiwa, dibalikinya memiliki tujuan tertentu dengan berbagai aspek yang ditonjolkan agar dipahami bagi para pembaca. Sehingga, hasil realitas yang telah diolah media dapat bersifat menguntungkan salah satu pihak serta merugikan pihak lainnya. Maka dari itu, penting bagi para pembaca untuk menggunakan sumber lainnya dalam mengakses suatu informasi untuk mendapatkan perspektif yang berbeda.

**How to Cite:**

Nabila, M. K., & An'amta, D. A. A. (2024). Konflik Rempang dalam Bingkai Media (Analisis Framing Media Online *batamtimes.co* dan *batamnews.co*). *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(4), 338-350. <https://doi.org/10.20527/h-js.v3i4.345>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

## A. PENDAHULUAN

Sejak era kolonial, konflik agraria tidak kunjung reda ([Nababan et al., 2024](#)) dan hingga saat ini belum dapat terselesaikan ([Safitri & Hamid, 2023](#)). Dalam beberapa waktu terakhir, konflik agraria di Indonesia kembali terjadi secara massif serta berkaitan dengan Program Strategis Nasional (PSN) ([Nurnaningsih, 2022](#)). Berdasarkan ketentuan Pasal 1 [Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional](#), bahwa Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek dan/atau program yang dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau badan usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu kasus merupakan konflik agraria Pulau Rempang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Konflik yang telah terjadi sejak puluhan tahun silam ([Chaerudin, 2023](#)) dan kembali muncul ke publik atas dijadikannya 7.572 hektar lahan menjadi PSN ke-13 bernama Rempang Eco City ([Yuniarto, 2023](#)).

Proyek ini dikelola oleh PT Makmur Elok Graha (MEG) bersama dengan Badan Pengusahaan (BP Batam) pada tahun 2004, namun pengembangan tidak kunjung terealisasi, hingga 12 April 2023 diumumkan kembali ke publik ([Yuniarto, 2023](#)). Sementara itu, pihak pemerintah telah menekan MoU dengan perusahaan asal China, Xinyi Group dengan adanya proyek investasi hingga tahun 2080 senilai USD 11,5 miliar, dengan membangun pabrik kaca terbesar kedua di dunia dan panel surya. Untuk memastikan keberlanjutan proyek tersebut, BP Batam mengeluarkan kebijakan relokasi terhadap 700 keluarga di 4 dari 16 Kampung Melayu Tua. Namun, relokasi ditolak oleh warga asli dari suku Orang Laut, suku Orang Darat, dan suku Melayu. Sehingga bentrokan mulai terjadi pada tanggal 7 September 2023 dan 11 September 2023 sebagai bentuk aksi penolakan masyarakat terhadap kebijakan relokasi ([Dwi, 2023](#)).

Peristiwa bentrokan menjadi puncak dari pecahnya konflik antara masyarakat lokal Rempang dan pihak pemerintah maupun aparat negara. Dalam suatu peristiwa, media massa memiliki peranan penting dalam menciptakan opini publik ([Muslim, 2014](#)). Selain itu, adanya nilai konflik dalam kasus ini menjadikan Konflik Rempang diliput oleh beragam media massa. Selaras dengan pernyataan dari ([Ishwara, 2011](#)) konflik yang menyebabkan kerugian atau korban memiliki nilai berita yang tinggi ([Santosa, 2017](#)).

Media massa memiliki peranan untuk membentuk sebuah realitas, sehingga peristiwa bukan sebagai sesuatu yang *taken for granted* ([Eriyanto, 2012](#)). Media menggunakan *framing* yaitu suatu metode untuk mempengaruhi pemikiran pembaca agar membentuk opini yang diinginkan oleh media ([Leliana et al., 2021](#)). Menurut Robert N. Entman, *framing* adalah proses di mana realitas dipilih dan ditonjolkan dalam komunikasi dengan menekankan definisi masalah, penyebabnya, keputusan penting, dan solusi yang disarankan ([Entman, 1993](#); [Adikara, 2022](#)). Dengan adanya *framing*, pemberitaan mengenai konflik agraria yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dapat menunjukkan arah keterlibatan media massa, apakah mereka mendukung kebijakan pemerintah, berpihak pada masyarakat, atau memilih bersikap netral. *Framing* inilah yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat, terutama yang minim informasi mengenai Konflik Rempang.

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai *framing* dalam sebuah konflik. (Dalimunthe et al., 2023), mengemukakan bahwa media online waspada.co.id dalam membingkai kasus *food estate* menyajikan informasi secara seimbang, meskipun aktor mayoritas, seperti korporasi swasta, diberikan ruang yang cukup besar dalam pemberitaan. (Faujiah & Rubiyana, 2020), mengemukakan bahwa tirto.id dan medcom.id dalam membingkai konflik agraria akibat dari Bandara YIA Jogjakarta dengan pandangan yang berbeda. Medcom.id membingkai dengan bentuk yang positif terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan tirto.id melakukan pemingkaian dengan mengkritik tindakan pemerintah dan kebijakan relokasi.

Penelitian ini menggunakan perspektif teori konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial merupakan proses sosial yang membentuk realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif melalui tindakan dan interaksi (Bungin, 2014; Santoso, 2016; Aprilasari & Hakim, 2024). Terdapat tiga proses dialektis, yaitu eskternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses dimana manusia mengekspresikan atau mencurahkan dirinya ke dalam dunia luar. Objektivasi adalah tahapan kedua dengan hasil yang dicapai oleh individu dari aktivitas eksternalisasi manusia. Internalisasi merupakan tahap ketiga dimana dunia objektif kembali diserap ke dalam kesadaran individu, sehingga struktur sosial memengaruhi pengalaman subjektif (Bungin, 2008).

Sebagaimana dengan kedua penelitian terdahulu, bahwa media massa memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam memberitakan sebuah peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media online batamtimes.co dan batamnews.co terhadap konflik agraria di Pulau Rempang dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Menggunakan teori konstruksi sosial, penelitian ini menganalisis bagaimana media massa, khususnya yang berdekatan dengan lokasi kejadian, membentuk realitas sosial dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Konflik Rempang Eco City.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berakar pada landasan filosofis postpositivisme. Digunakan untuk menyelidiki objek penelitian dalam konteks alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022). Penelitian ini berfokus pada dua media massa online berbasis di Kota Batam sehingga berdekatan dengan lokasi konflik agraria, yaitu batamtimes.co dan batamnews.co. Kedua media massa ini melakukan pemingkaian terhadap konflik agraria di Pulau Rempang terkait Proyek PSN Rempang Eco City. Metode pengumpulan data menggunakan studi literatur dan dokumentasi, dengan proses pengumpulan berita dari publikasi periode bulan Juni hingga Desember 2023. Analisis data menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen *framing*, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendations* (solusi atau penekanan penyelesaian) (Malik, 2019; Leliana et al, 2021). Sehingga penelitian ini melakukan analisis *framing* dua media online serta menggunakan dua perspektif teori untuk mengkaji proses konstruksi berita dan pengaruh dari ideologi media terhadap berita yang dipublikasikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Framing Batamtimes.co

Batamtimes.co merupakan platform media online berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau yang berdiri pada tanggal 7 Agustus 2010 oleh PT Sinai Media Sejahtera. Pada pengumpulan data dari Juni-November 2023, telah dikumpulkan 42 artikel berita batamtimes.co dengan menggunakan kata kunci dalam pencarian berita, yaitu Rempang Eco City, Konflik Agraria, dan Konflik Rempang. Peneliti mereduksi 42 data tersebut dengan mengambil 4 judul berita yang kemudian dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman, sebagai berikut:

#### a. Framing pada berita batamtimes.co dengan judul “Sosialisasi Pengembangan Program Strategi Nasional, Menteri Investasi RI Temui Masyarakat Rempang”

Pertama dalam elemen analisis *framing* Robert N. Entman, *define problems* pada berita ini menyoroti peristiwa kunjungan Bahlil Lahadalia, Menteri Investasi RI ke Pulau Rempang yang disambut dengan baik oleh masyarakat setempat. Kedua, *diagnose causes* yang munculkan batamtimes.co adalah kedatangan Bahlil dilakukan dengan tujuan melakukan sosialisasi dan berdiskusi bersama Masyarakat Rempang, selain untuk mempererat tali silaturahmi.

Ketiga, dalam pandangan batamtimes.co *make moral judgement* dari berita ini melihat bahwa Pulau Rempang yang masuk ke dalam PSN dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan masyarakat setempat.

*“...Apalagi pengembangan Rempang Eco-City sebagai program strategis nasional akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (spillover effect) Kepri. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap ratusan ribu tenaga kerja...” (Batamtimes.co, 2023)*

Gagasan tersebut juga didukung dengan pernyataan dari salah satu tokoh masyarakat, Gerisman Ahmad. Baginya pembangunan dapat memberikan dampak positif kepada warga, meskipun setiap pembangunan masih terdapat dampak negatifnya sendiri.

*“...Sudah barang tentu, setiap pembangunan ada efek negatifnya. Tapi kita berharap dampak positif lebih besar. Contohnya di Kota Batam sendiri, dahulunya ada daerah pesisir tapi setelah dikembangkan oleh pemerintah dan swasta efek positifnya lebih banyak yang kita rasakan. Mudah-mudahan ini menjadi kebaikan bagi kita semua,” tegasnya...” (Batamtimes.co, 2023)*

Selain itu, Ariastuty Sirait, Kepala Biro Humas BP Batam mengapresiasi dukungan yang telah diberikan oleh masyarakat terhadap proyek. Sekaligus dalam pernyataan tersebut melanjutkan pernyataan dari Bahlil bahwa proyek investasi memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

*“...Kami mengapresiasi dukungan tersebut pastinya semua kita berharap, investasi di Rempang dapat memberikan multiplier effect bagi Kepri, khususnya masyarakat Kota Batam...” (Ariastuty dalam batamtimes.co, 2023)*

Keempat, *treatment recommendations* yang dihasilkan oleh batamtimes.co berasal dari hasil pertemuan tersebut berfokus kepada peran pemerintah yang harus berkomitmen kepada masyarakat Rempang dengan menjaga hak-hak rakyat yang telah lama bertempat tinggal di Pulau Rempang. Gerisman Ahmad, sebagai tokoh masyarakat memberikan saran kepada masyarakat selama adanya proses pengembangan proyek Rempang untuk bisa kondusif, sehingga pihak investor merasa aman untuk berinvestasi di Pulau Rempang.

**b. Framing pada berita batamtimes.co dengan judul “Antisipasi Sosial Kemasyarakatan di Pulau Rempang IA-ITB Kepri Mengeluarkan Pernyataan Sikap”**

*Define problems*, menyoroti peristiwa dari tindakan IA-ITB (Ikatan Alumni-Institut Teknologi Bandung) Kepri yang mengeluarkan pernyataan sikap sekaligus menjadi topik utama berita. *Diagnose causes*, berasal dari penyesuaian dengan poin pertama dari pernyataan sikap IA-ITB Kepri, berisikan “Seluruh pihak agar menghindari tindakan kekerasan dan lebih mengedepankan musyawarah mufakat”, tertuju dengan peristiwa bentrokan tersebut. Sebagaimana narasi yang diberikan oleh batamtimes.co mengenai peristiwa bentrokan sebagai berikut:

*“...Untuk mengantisipasi sosial kemasyarakatan yang terjadi, Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) Daerah Kepulauan Riau (IA-ITB Kepri) mengeluarkan pernyataan sikap terhadap Dinamika Sosial Kemasyarakatan yang terjadi di Pulau Rempang, Batam, Kepri...”* (Batamtimes.co, 2023)

*Make moral judgement*, nilai-nilai yang dihadirkan Batamtimes.co dalam berita ini meliputi isi dari pernyataan sikap oleh IA-ITB Kepri. Hal ini terdapat dalam poin kelima dari pernyataan sikap IA-ITB Kepri, yang menekankan harapan terhadap pengembangan Proyek Rempang Eco City yang selalu mengutamakan kesejahteraan dan manfaat maksimal bagi masyarakat.

*“...Komunikasi publik yang lebih intensif dan interatif dengan mengedepankan narasi yang dibangun dari perspektif kepentingan masyarakat. Semoga itikad dan ikhtiar pengembangan Pulau Rempang Eco-City selalu mengutamakan kesejahteraan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Demikian pernyataan sikap ini disampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih...”* (Batamtimes.co, 2023)

Selain itu, batamtimes.co juga menunjukkan bahwa IA-ITB secara terbuka menunjukkan bentuk dukungannya kepada proyek yang disampaikan langsung oleh Bambang Hendrawan, Ketua IA-ITB Kepri.

*“...IA-ITB Kepri mendukung pengembangan Pulau Rempang Eco City sebagai Proyek Strategis Nasional untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat kawasan Batam dan khususnya Pulau Rempang...”* (Batamtimes.co, 2023)

*Treatment recommendations*, poin-poin pernyataan sikap yang dikeluarkan oleh IA-ITB Kepri termasuk ke dalam solusi yang diberikan oleh mereka menanggapi konflik yang tengah terjadi. Selain itu, Ir. Wiryas Silalahi, berperan sebagai penasehat IA-ITB Kepri dan juga menjabat sebagai Anggota DPRD Kepri mengemukakan solusi agar pemerintah segera mengevaluasi *timeline* pengembangan proyek PSN Rempang Eco City.



**c. Framing pada berita batamtimes.co dengan judul “Progres Rempang Eco-City, 31 KK Tempati Hunian Sementara”**

*Define problems*, menyoroti peristiwa relokasi warga dari Desa Sembulang Tanjung dan Pasir Panjang ke hunian sementara yang telah disediakan oleh BP Batam. Terdapat 5 kepala keluarga yang telah bersedia, sehingga tercatat 31 kepala keluarga telah bersedia relokasi per tanggal 13 Oktober 2023. *Diagnose causes*, pergeseran warga di beberapa lokasi di Pulau Rempang, Kota Batam, disebabkan oleh adanya tindakan persuasif dengan sosialisasi dan pendataan yang dilakukan oleh BP Batam. Sehingga, dari tindakan tersebut, warga terdampak bersedia untuk pindah ke hunian sementara.

*Make moral judgement*, nilai yang dihadirkan oleh komitmen Pemerintah Pusat terhadap pembangunan di Pulau Rempang, dengan penekanan pada manfaat yang dapat diperoleh masyarakat.

*“...Pemerintah pusat juga menyampaikan komitmen bahwa pembangunan di Pulau Rempang, yang pertama memperoleh manfaatnya adalah warga Rempang sendiri...”*  
(Batamtimes.co, 2023)

Selain itu, Batamtimes.co menghadirkan kutipan dari Warga Rempang, Azan, dengan bentuk ucapan terima kasihnya kepada BP Batam yang telah memberikan kebijakan relokasi yang sesuai dan adanya harapan bahwa pengembangan proyek dapat berdampak positif.

*“...Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah karena telah memfasilitasi hunian sementara yang rasanya cukup nyaman. Kami menaruh harapan besar pada program pengembangan Rempang...”* (Batamtimes.co, 2023)

Batamtimes.co tidak mencantumkan rekomendasi penyelesaian masalah atau solusi di dalam berita ini.

**d. Framing pada berita batamtimes.co dengan judul “Masyarakat Rempang Hadiri Kenduri Akbar Masyarakat Rempang Baru”**

*Define problems*, menyoroti peristiwa dari kegiatan kenduri akbar yang dilaksanakan di Lapangan Kompleks Buana Central Park. Kenduri akbar tersebut dihadiri oleh masyarakat Rempang yang telah direlokasi ke hunian sementara sekaligus menjadi acara penyambutan tempat yang baru. *Diagnose causes*, batamtimes.co tidak mencantumkan penyebab bagaimana peristiwa Kenduri Akbar dapat terjadi dalam berita ini.

*Make moral judgement*, dengan adanya ungkapan rasa terima kasih warga terhadap BP Batam dan pemerintah terkait dalam acara tersebut. Nilai yang dihadirkan oleh batamtimes.co dalam menyikapi hal ini, memberikan pengertian bahwa pergeseran merupakan langkah baik bagi masyarakat Rempang.

*“...la meyakini, pergeseran ini merupakan suatu langkah menuju kebaikan dimasa yang akan datang. Baik itu untuk Indonesia secara umum dan khususnya untuk masyarakat Rempang...”*  
(Batamtimes.co, 2023)

Batamtimes.co tidak mencantumkan rekomendasi penyelesaian masalah atau solusi di dalam berita ini.

Keempat berita yang telah dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman memiliki topik pemberitaan yang berbeda antar satu sama lain. Namun, latar belakang dari peristiwa, isu, ataupun masalah yang hadir dan menjadi topik utama berita berasal dari Proyek Rempang Eco City yang menjadi polemik konflik dalam beberapa waktu terakhir. Berita pertama mengenai sosialisasi dengan memunculkan 3 aktor, yaitu Menteri Investasi RI sebagai aktor utama, Gerisman Ahmad, Ariastuty Sirait sebagai Kepala Biro Humas BP Batam. Berita kedua mengenai solusi dari lembaga IA-ITB Kepri dalam menanggapi situasi bentrokan dengan menghadirkan aktor yang hanya berasal dari lembaga tersebut. Berita ketiga mengenai progres relokasi terbaru dengan dua aktor meliputi Kepala Biro Humas BP Batam dan salah satu warga Rempang. Berita keempat berisikan bentuk dukungan masyarakat terhadap proyek pada saat kegiatan kenduri akbar, memunculkan 3 aktor sisi pemerintah dan warga, yaitu Rusli sebagai Ketua Panitia, Juliana sebagai Warga Rempang, dan BP Batam.

## 2. Konstruksi Sosial dalam Melihat Fenomena Rempang dari Sudut Media batamtimes.co

Pada model analisis *framing* Robert N. Entman, terdapat dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek (Eriyanto, 2012). Seleksi isu berkaitan dengan Keputusan wartawan dalam memilih dan menampilkan bagian tertentu dari realitas yang kompleks, serta bagian yang dihilangkan. Penonjolan aspek terjadi setelah seleksi isu, wartawan menggunakan kata-kata, kalimat, gambar, dan visual untuk menyoroti aspek yang telah dipilih (Entman, 1993; Eriyanto, 2012). Seleksi isu yang dilihat oleh batamtimes.co terkait penyampaian bahwa Proyek Rempang Eco City berjalan dengan lancar, adanya dukungan dari masyarakat lokal, dan peran pemerintah dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Pihak pemerintah yang lebih dominan dalam keempat berita tersebut juga menunjukkan bahwa fakta mengenai pembangunan proyek berada dalam peranan pemerintah dalam melakukan pendekatan kepada warga.

Terdapat aspek yang ditonjolkan berulang kali oleh batamtimes.co, hal ini masuk ke dalam dimensi penonjolan aspek, menunjukkan keberhasilan relokasi dan dampak pembangunan. Keempat berita melakukan penekanan dengan kalimat berbeda, seperti:

“... Dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (*spillover effect*) Kepri...”

“... Mengutamakan kesejahteraan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat...”

“... Warga Rempang sendiri yang akan memperoleh manfaatnya...”

“... Pergeseran ini merupakan suatu langkah menuju kebaikan di masa yang akan datang...”

Berdasarkan dari analisis teori konstruksi sosial Berger dan Luckman, batamtimes.co mengeksternalisasikan upaya BP Batam dalam melakukan sosialisasi terkait dengan konsep pembangunan Rempang Eco City kepada masyarakat Rempang. Proses objektivasi terlihat ketika konsep eksternalisasi diimplementasikan menjadi kebijakan resmi dengan beberapa aturan dan kebijakan berkaitan kelancaran progres Rempang Eco City. Batamtimes.co menginternalisasi pemberitaannya dengan menyoroti posisi masyarakat Rempang yang menerima pembangunan Proyek Rempang Eco City sebagai sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi mereka, meskipun ada beberapa ketidakpastian atau kekhawatiran terkait relokasi dan dampak negatif lainnya.

### 3. Analisis Framing Batamnews.co

Selain batamtimes.co, batamnews.co merupakan salah satu platform media online yang berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau didirikan pada tanggal 25 November 2014 oleh PT Batam Media Siber. Pengumpulan data berita diperoleh dari publikasi bulan April-Desember 2023 dengan 149 artikel berita batamnews.co yang menggunakan kata kunci pencarian Rempang Eco City, Konflik Agraria, dan Konflik Rempang. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil 4 judul berita yang kemudian dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman, sebagai berikut:

#### a. Framing pada berita batamnews.co dengan judul “Masyarakat Rempang Mengembalikan Asetnya ke Negara dengan Sukarela”

*Define problems*, batamnews.co menyoroti peristiwa dari tindakan sukarela pelaku usaha dan masyarakat Rempang yang mengembalikan aset kepada negara pada tanggal 1 September 2023. Aset yang dikembalikan meliputi lahan ternak dan tambak. Tindakan ini dianggap sebagai langkah simbolis yang resmi diterima oleh Direktur Pengamanan Aset BP Batam.

*Diagnose causes*, penyebab pengembalian aset oleh masyarakat kepada negara adalah dukungan terhadap proyek strategis nasional dalam pengembangan kawasan Rempang. Informasi ini juga diperkuat dengan menunjukkan bahwa masyarakat secara sukarela mengembalikan asetnya kepada negara. Selain itu, tindakan tersebut juga merupakan hasil sinergi antara BP Batam dan pihak-pihak terkait lainnya demi kepentingan proyek pembangunan.

*Make moral judgement*, penilaian terhadap tindakan masyarakat dalam memberikan asetnya kepada negara dianggap sebagai tindakan moral yang berdampak positif bagi perkembangan pembangunan kawasan Rempang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ariastuty bahwa tindakan tersebut bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan. Pengembalian aset ini mencerminkan dukungan terhadap proyek pembangunan.

“... Hari ini ada beberapa badan usaha dan masyarakat yang menyerahkan lahan atau aset mereka kepada BP Batam secara sukarela dan tidak ada paksaan...” (Batamnews.co, 2023)

Batamnews.co tidak mencantumkan rekomendasi penyelesaian masalah atau solusi di dalam berita ini.

#### b. Framing pada berita batamnews.co dengan judul “Walau Ada Penolakan, BP Batam Tetap Lanjutkan Relokasi Warga Pulau Rempang Rumah Type 45 dan Lahan 500 Meter Disiapkan”

*Define problems*, menyoroti keputusan BP Batam yang tetap melanjutkan rencana relokasi. Padahal warga Kampung Tua di Pulau Rempang dan Galang masih menolak tindakan relokasi tersebut. Namun, BP Batam menyatakan bahwa langkah relokasi tetap dilakukan dan tengah mempersiapkan fasilitas dan kavling bagi warga yang bersedia direlokasi. *Diagnose causes*, langkah relokasi yang dilakukan oleh BP Batam disebabkan karena proyek investasi pabrik kaca. Proyek tersebut merupakan salah satu dari proyek pengembangan Rempang Eco City dengan menggunakan area seluas 17.000 hektar. Berdasarkan dari berita ini, warga Rempang yang berada di kawasan atau terdampak akan direlokasi oleh pemerintah ke daerah lainnya, seperti Pulau Galang.



*Make moral judgement*, penilaian moral yang diberikan oleh batamnews.co dalam berita ini menyoroti bagaimana Muhammad Rudi menyebutkan dibalik dari langkah relokasi tersebut proyek ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dampak positif tersebut didapatkan dari PT Makmur Elok Graha sebagai pengelola dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat Rempang. Hal ini memberikan penilaian terhadap BP Batam yang memastikan kesejahteraan masyarakat Rempang.

*“...Dengan nilai investasi yang besar, BP Batam meyakini bahwa pendidikan dan pelatihan khusus yang akan diberikan oleh PT Makmur Elok Graha (MEG) sebagai pengelola Pulau Rempang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat...” (Batamnews.co, 2023)*

*Treatment recommendations*, penyelesaian yang diberikan BP Batam dengan memberikan wilayah relokasi yang akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. BP Batam telah menyiapkan lahan kavling seluas 500 m<sup>2</sup> serta membangun rumah tipe 45 di Pulau Galang, sebagai lokasi perpindahan. Selain itu, memberikan Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah dan rumah kepada masyarakat dan melengkapinya dengan fasilitas penting penunjang kebutuhan masyarakat.

**c. Framing pada berita batamnews.co dengan judul “Perjuangan Masyarakat Pulau Rempang Melawan Ancaman Investasi Besar: Kehilangan Hak Atas Tanah dan Kesejahteraan”**

*Define problems*, menyororit dari proyek Rempang Eco City yang nyatanya memberikan ancaman terhadap masyarakat lokal. Masyarakat Pulau Rempang kehilangan hak atas tanah dan kehidupannya akibat dari investasi tersebut. Sehingga, Masyarakat Rempang harus berjuang untuk mempertahankan hak mereka. *Diagnose causes*, berawal dari keputusan Kementerian ATR/BPN yang memberikan Hak Pengelolaan (HPL) kepada BP Batam, tanah yang ada di Pulau Rempang dijadikan kawasan investasi terpadu oleh PT Makmur Elok Graha yang dibangun dengan lahan seluas 17 ribu hektar.

*Make moral judgement*, batamnews.co melihat dari sisi masyarakat Pulau Rempang memperjuangkan hak dengan melancarkan demonstrasi besar-besaran selama dua bulan terakhir. Tindakan masyarakat tersebut menempatkan nilai moral untuk melindungi kampung halaman serta kehidupan mereka dari investasi tersebut.

*“...Masyarakat Pulau Rempang telah melancarkan demonstrasi besar-besaran selama dua bulan terakhir untuk menolak rencana penggusuran dan mempertahankan hak mereka...” (Batamnews.co, 2023)*

Kedua, dalam berita terdapat pernyataan dari WALHI yang menyebutkan bahwa dalam tindakan pemerintah yang membuat pembangunan proyek skala besar di Pulau Rempang hanya menimbulkan kerusakan ekologis yang lebih parah. Selain itu, Staff Advokasi PBHI juga menyoroti tindakan pemerintah dengan mengerahkan alat negara seperti TNI dan Polri kepada masyarakat hanya menimbulkan ketegangan. Dua tindakan dari pemerintah tersebut menimbulkan penilaian moral bahwa pemerintah tidak memperhatikan isu lingkungan dan HAM dari proyek ini,

“... Dengan demikian, pembangunan proyek skala besar di pulau Rempang akan menciptakan bom waktu pengungsi ekologis karena memperparah ancaman bencana ekologis yang saat ini intensitasnya semakin sering terjadi. Keputusan pemerintah untuk mengerahkan alat negara untuk mendukung investasi semakin memperuncing ketegangan, sebagaimana yang terjadi dalam kasus perampasan tanah di berbagai daerah...” (Batamnews.co, 2023)

Selain itu, Reforma Agraria sebagai program pemerintah yang masih jauh dari tujuan utamanya dalam menciptakan struktur kepemilikan tanah yang lebih adil. Pada kenyataannya, konflik agraria yang terjadi di Pulau Rempang masih belum dilindungi oleh RA sehingga menyebabkan hak-hak masyarakat menjadi tergerus oleh proyek investasi,

“...Erwin Suryana, Deputy Advokasi dan Riset KIARA, menyatakan bahwa Reforma Agraria (RA) yang saat ini dilakukan oleh pemerintah masih jauh dari tujuan utamanya untuk menciptakan struktur kepemilikan tanah yang lebih adil...” (Batamnews.co, 2023)

*Treatment recommendations*, batamnews.co hanya menyoroti tindakan pengerahan TNI dan Polri yang terkesan berlebihan dan hanya memicu ketegangan. Pernyataan ini didukung dengan kritikan dari Annisa Azzahra sebagai Staff Advokasi PBHI, harusnya ada pendekatan yang humanis dan pengayoman terhadap masyarakat dibandingkan dengan cara kekerasan seperti pengerahan TNI dan Polri.

**d. Framing pada berita Batamnews.co dengan judul “Demo Berujung Rusuh Rempang Galang di BP Batam: 22 Petugas Terluka, Polisi Tangkap 43 Pengunjuk Rasa”**

*Define problems*, Kerusuhan aksi unjuk rasa yang terjadi di kantor BP Batam. Demonstrasi ini terjadi pada tanggal 11 September 2023, aksi ini awalnya berlangsung damai hingga berujung bentrokan antara massa dengan aparat keamanan. Sehingga terdapat 22 petugas kepolisian yang terluka dan 43 pengunjuk rasa ditangkap akibat dari bentrokan tersebut. *Diagnose causes*, Rencana relokasi menjadi penyebab dari adanya demonstrasi di Kantor BP Batam tersebut. Massa menolak rencana relokasi akibat dari Proyek Rempang Eco City, proyek investasi yang nantinya terletak di Pulau Rempang dan Galang seluas 17 ribu hektar.

Selain itu, dari aksi kerusuhan tersebut Kapolrestas Barelang Batam mencurigai bahwa terdapat provokator yang menyebabkan massa menjadi rusuh hingga berujung bentrokan. Hal ini diperkuat dengan hasil positif narkoba dari beberapa pengunjuk rasa.

*Make moral judgement*, batamnews.co menilai bentrokan disebabkan dari massa yang memulai menyerang dengan melakukan pelemparan terlebih dahulu terhadap aparat keamanan. Apalagi terdapat lima orang yang menunjukkan positif menggunakan narkoba yang diduga sebagai provokator. Sehingga tindakan tersebut dapat tergolong sebagai tindakan anarkis dari para demonstran.

“...Puluhan pengunjuk rasa yang memprotes rencana relokasi 16 Kampung Tua di Rempang, Galang, Batam, mulai melempari petugas dengan batu, kayu, dan benda-benda berbahaya lainnya...” (Batamnews.co, 2023)

*Treatment recommendations*, batamnews.co merekomendasikan penyelesaian dengan melakukan demonstrasi dengan damai dan tidak melakukan tindakan anarkis. Selain itu, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dengan ketentuan yang telah berlaku.

Keempat berita yang telah dilakukan analisis framing Robert N. Entman pada dasarnya memiliki topik yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Berita pertama mengenai bentuk dukungan Masyarakat Rempang dengan pengembalian aset dan hanya menggunakan satu aktor dalam berita yaitu Ariastuty Sirait, Kepala Biro Humas BP Batam. Berita kedua mengenai kebijakan relokasi yang tetap dilaksanakan dan kembali menggunakan satu aktor dalam berita yaitu Muhammad Rudi, Ketua BP Batam. Berita ketiga mengenai perjuangan masyarakat dalam melawan proyek investasi dengan menghadirkan aktor dari lembaga sosial, seperti WALHI, Staf Advokasi PBHI, dan Deputi Advokasi dan Riset KIARA. Berita keempat mengenai demo yang berujung kerusuhan dan menghadirkan narasi deskriptif dari pernyataan Kapolresta Bareleng Batam, Ketua BP Batam, dan pengunjuk rasa.

#### **4. Konstruksi Sosial dalam Melihat Fenomena Konflik Rempang pada Media Online Batamnews.co**

Berdasarkan dari dua dimensi analisis *framing* Robert N. Entman ([Eriyanto, 2012](#)), maka seleksi isu dari keempat berita Batamnews menunjukkan pemerintah, termasuk BP Batam dan Menteri Investasi RI, melakukan berbagai pendekatan, seperti sosialisasi dan pemberian kompensasi, untuk mendapatkan dukungan masyarakat terhadap Proyek Rempang Eco City serta ketersediaan masyarakat agar direlokasi. Penonjolan aspek dari keempat berita batamnews.co menyoroti aspek pro dan kontra terhadap pembangunan Proyek Rempang Eco City. Namun, posisi pro terlihat lebih dominan dibandingkan mengenai aspek kontra yang hanya diperlihatkan pada berita ketiga mengenai penolakan proyek yang mendapatkan perspektif dari lembaga sosial.

Teori konstruksi sosial atas realitas berlangsung secara bersamaan melalui tiga proses yang melibatkan interaksi individu dengan individu lain dalam masyarakat, yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Dalam proses ini, individu dan masyarakat berperan sebagai pencipta realitas sosial yang dibentuk di setiap tahap konstruksi tersebut ([Eriyanto, 2012](#); [Faujiah & Rubiyanah, 2020](#)). Pada analisis teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckman, batamnews.co mengeksternalisasi berita dengan menunjukkan adanya konflik antara Masyarakat Rempang dengan pemerintah maupun aparat keamanan terhadap proyek investasi. Konsep obyektivasi yang ditemukan dalam pemberitaan Batamnews menunjukkan tindakan dari BP Batam dengan langkah-langkahnya menyoroti permasalahan terkait relokasi yang menjadi salah satu persoalan warga Rempang. Pada konsep internalisasi ini menunjukkan adanya dua pandangan yang saling bertolak belakang, mengenai dukungan proyek terhadap masyarakat dan dampak negatif dari proyek investasi bagi wilayah dan masyarakat setempat.

#### **D. KESIMPULAN**

Batamtimes.co hanya membangun pemberitaan mengenai Rempang Eco City dengan fokus kepada membangun nilai kepada Masyarakat Rempang maupun pembaca bahwa pembangunan memberikan kemajuan yang positif, khususnya bagi ekonomi serta aspek sosial masyarakat Rempang. Sedangkan, batamnews.co dalam melakukan pembingkaihan terhadap Pulau Rempang, sebagian besar mengadopsi perspektif dari sisi pemerintah, yaitu memberikan penekanan aspek terhadap dukungan kepada proyek investasi serta dampak keberlanjutan dari pembangunan terhadap masyarakat. Seperti halnya menggunakan perspektif lembaga sosial dengan bidang terkait agraria, yaitu Walhi,

Greenpeace, dan lain sebagainya. Penting bagi para pembaca untuk tidak hanya menggunakan satu media massa dalam mengakses informasi dari suatu peristiwa, melainkan juga mengakses media massa lainnya guna mendapatkan perspektif yang lebih luas.

## REFERENSI

- Adikara, G. J. (2022). Framing of Local Media in the Management Issues of Sultan Ground and Pakualaman Ground in Yogyakarta. *Journal of Social Studies*, 18(1), 81–100. <https://doi.org/10.21831/jss.v18i1.48945>. 81-100
- Aprilasari, S., & Hakim, A. R. (2024). Kampung Janda: Konstruksi Sosial Media Online Terhadap Perempuan yang Pernah Bersuami di Kota Banjarbaru. *HUMA: Jurnal Sosiologi*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.20527/h-js.v3i1.122>
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Chaerudin, M. A. Y. C. (2023). Perlindungan Hak Tinggal Bagi Masyarakat Pulau Rempang Terhadap Penggusuran Proyek Strategis Negara. *Jurnal Socia Logica*, 3(3), 385–395. <https://doi.org/10.572349/socialogica.v3i3.1299>
- Dalimunthe, M. A., Syam, A. M., & Ramadhan, A. R. (2023). Food estate dalam Bingkai Media (Analisis Framing Pada Media Online Waspada.co.id). *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.32734/jkpkp.v2i1.13353>
- Dwi, A. (2023). 3 Alasan Warga Pulau Rempang Tolak PSN yang Dikembangkan Tommy Winata. *Tempo*. <https://bisnis.tempo.co/read/1769791/3-alasan-warga-pulau-rempang-tolak-psn-yang-dikembangkan-tommy-winata>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Program. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (3rd ed.). Yogyakarta: LKiS Group.
- Faujiah, N. A., & Rubiyanah. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria Kulon Progo terkait Pembangunan Bandara Yia Pada Medcom.id dan Tirto.id. *JSJ: Jurnal Studi Journalistik*, 2(1), 72–80. <https://journal.uinjt.ac.id/index.php/jsj/article/view/14576>
- Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional, (2020).
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di kompas.com dan BBC Indonesia.com. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 21(1), 60–67. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- Muslim, M. (2014). Konstruksi Media Tentang Serangan Israel Terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Libanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(1), 75–92. <https://doi.org/10.31445/jskm.2013.170104>
- Nababan, W. M. C., Widi, H., & Pandu, P. (2024). *Terus Diwariskan, Konflik Agraria Tak*

- Berkesudahan. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/15/terus-diwariskan-konflik-agraria-tak-berkesudahan>
- Nurnaningsih, N. (2022). Pusaran Konflik Agraria Dan Model Resolusi Konflik Berbasis Keadilan Restoratif. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(2), 550–564. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol52.no2.3354>
- Safitri, M., & Hamid, I. (2023). Kontestasi Paradigma Ekologi Politik Dalam Konflik Agraria. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 5(2), 106–116. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i02.8437>
- Santosa, B. A. (2017). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 199–214. <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/128/0>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 30–48. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarto, T. (2023). Pulau Rempang, Eco City, dan Konflik Agraria. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pulau-rempang-eco-city-dan-konflik-agraria>